

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ASAM LAMBUNG
PADA MASYARAKAT RT 03, RT 07 DAN RT 14 DESA
PEGUYANGAN KABUPATEN PEMALANG**



TUGAS AKHIR

Oleh :

NURMALA SWESTI

18080120

PROGRAM STUDI DIPLOMA DIII FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2021

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ASAM LAMBUNG
PADA MASYARAKAT RT 03, RT 07 DAN RT 14 DESA
PEGUYANGAN KABUPATEN PEMALANG**



TUGAS AKHIR

**Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar
Derajat Ahli Madya**

Oleh :

NURMALA SWESTI

18080120

**PROGRAM STUDI DIPLOMA DIII FARMASI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ASAM LAMBUNG
PADA MASYARAKAT RT 03, RT 07 DAN RT 14 DESA
PEGUYANGAN KABUPATEN PEMALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh :

NURMALA SWESTI

18080120

DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I

Pembimbing II



apt.Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc.

NIDN : 0611058001



Akhmad Aniq Barlian, S.Farm, M.H

NIDN : 0615098902

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh :

NAMA : NURMALA SWESTI

NIM : 18080120

Jurusan/Program Studi : Diploma III Farmasi

Judul Tugas akhir : Gambaran Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Pada Masyarakat Rt 03, Rt 07 Dan Rt 14 Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/Program studi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Aldi Budi Riyanta, S.Si., MT

Anggota Penguji I : Akhmad Aniq Barlian, S. Farm., MH

Anggota Penguji II : apt. Sari Prabandari, S. Farm, MM

(.....)
(.....)
(.....)

Tegal, 27 April 2021

Program Studi Diploma III Farmasi


Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S. Farm., MM
NIPY. 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

NAMA	:	NURMALA SWESTI
NIM	:	18080120
Tanda Tangan	:	
Tanggal	:	27 April 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmala Swesti
NIM : 18080120
Program studi : DIII Farmasi
Jenis Karya : Tugas akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal **Hak Bebas Royalty** (*None exclusive Royalty Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LAMBUNG PADA
MASYARAKAT RT 03, RT 07 DAN RT 14 DESA PEGUYANGAN
KABUPATEN PEMMALANG.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti ini non eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama saya mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada tanggal : 27 April 2021

Yang menyatakan



(Handwritten signature)

(NURMALA SWESTI)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- dan Tuhan-mu berfirman : “Berdo’a-lah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina.”. (*Q.S Al-Mu’min Ayat 60*).
- wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung. (*q.s al-Imron Ayat 200*)
- dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (*Q.S al-Mulk Ayat 15*)
- Setiap fase yang kamu jalani harus bisa mendatangkan pelajaran untuk naik ke fase berikutnya. (*Merry Riana*)
- Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan. (*John F. Kennedy*)
- Kecermelangan adalah melakukan hal yang biasa dengan cara yang sangat luar biasa. (*John W. Gardner*)
- Satu-satunya cara melakukan pekerjaan besar adalah dengan mencintai apa yang anda kerjakan. (*Steve Job*)

Ku persembahkan buat :

- Kepala Yayasan serta staf jajarannya Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Bapak / Ibu Dosen pengampuh mata kuliah Program Studi DIII Farmasi.
- Kepada Bapak / Ibu selaku dosen Pembimbing Tugas akhir.
- Seluruh Anggota keluarga dan kerabat yang saya cintai juga sayangi.
- Teman – teman seperjuangan dan almamater.

PRAKATA

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, tak lupa Shalawat serta Salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Pada Masyarakat Rt 03, Rt 07 Dan Rt 14 Desa Peguyangan kabupaten Pemalang.”

Tugas Akhir ini disusun untuk mengembangkan pengetahuan penulis selama ini, dan juga untuk memenuhi persyaratan tugas akhir memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Penulisan Tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra S.E., M. PP Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM. selaku ketua Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
3. Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm,M,Sc. selaku pembimbing satu.
4. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., MH selaku dosen pembimbing dua.
5. Semua pihak yang turut serta membantu penelitian karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih banyak kekuarangan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga bantuan dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi adik – adik tingkat.

Tegal,

Nurmala Swesti

INTISARI

Swesti, Nurmalia., Heru, Nurcahyo., Akhmad, Aniq Berlian. 2021 Gambaran Pengetahuan Asam Lambung Pada Masyarakat.

Kesehatan tubuh merupakan kebutuhan primer bagi manusia, namun terkadang orang kurang memperhatikannya. Semua manusia menyadari bahwa tubuhnya mengalami gangguan kesehatan, namun ada pula sebagian tidak tahu penyakit yang sedang diderita tubuhnya serta bagaimana pengobatannya. Adapun jenis penyakit yang ditimbulkan dari lambung seperti gastritis, depepsia, kanker lambung, GERD, gastroenteritis dan tukak lambung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Peguyangan mengenai penyakit asam lambung dan jenis pengobatan yang mereka lakukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. dengan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan masyarakat dan variabel independen adalah asam lambung. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 100 sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang mewakili karakteristik populasi. Data diambil dengan menggunakan kuesioner berisi 15 pernyataan yang digunakan sebagai analisis univariat dalam bentuk frekuensi, distribusi, dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui tingkat pengetahuan asam lambung masyarakat desa Peguyangan dikategorikan baik, hal ini terlihat dari data hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan asam lambung berdasarkan umur pada usia 20-30 tahun masuk kategori pengetahuan baik sebanyak 23 orang (86,6%), pada usia 40-50 tahun masuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (13,3%), dan usia 40-50 tahun masuk dalam pengetahuan kurang terdapat sebanyak 2 orang (6,7%). Tingkat pengetahuan asam lambung berdasarkan jenis kelamin ada pada perempuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 43 orang (86,6%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (13,4%) dan 2 orang (6,7%) laki-laki masuk kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan asam lambung berdasarkan pendidikan tingkat SD dengan responden 27 orang (80%) masuk kategori pengetahuan baik, 17 orang masuk kategori pengetahuan cukup dan 2 orang (40%) masuk kategori pengetahuan kurang yakni tidak bersekolah. Tingkat pengetahuan asam lambung berdasarkan pekerjaan pada pekerjaan wiraswasta sebanyak 21 orang (93,3%) masuk kategori pengetahuan baik, tidak bekerja dengan 25 orang (13,4%) masuk dalam kategori pengetahuan cukup dan tidak bekerja 1 orang (6,7%) buruh 1 orang (6,7%) masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Kata kunci : *tingkat pengetahuan, asam lambung, pencegahan & pengobatan.*

ABSTRACT

Swesti, Nurmala., Heru, Nurcahyo., Akhmad, Aniq Berlian. 2021. Gambaran Pengetahuan Asam Lambung Pada Masyarakat.

Physical health is a primary need for humans, but sometimes people pay less attention to it. All humans are aware that their bodies have health problems, but some do not know the disease their body is suffering from and how to treat them. The types of diseases caused by the stomach such as gastritis, depepsia, gastric cancer, GERD, gastroenteritis and gastric ulcers. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge regarding gastric acid disease and the types of treatment they perform.

This study used quantitative descriptive method with the dependent variable being the level of public knowledge. Samples were taken using purposive sampling, namely the sampling technique by selecting the desired sample by the researcher according to the inclusion and exclusion criteria so that the sample could represent the characteristics of the population. The data were collected using a questionnaire which used univariate analysis in the form of frequency, distribution, and percentage.

Based on the research results, it can be seen that the level of knowledge of gastric acid in the Peguyangan village community is said to be good because it answers questions as expected. 69 people answered yes. then knowledge about preventing gastric acid with the question of consuming healthy food was answered yes by 59 people. and questions about gastric acid treatment were mostly answered yes as many as 72 people on the use of traditional medicine. The level of knowledge of the Peguyangan village community based on the age of the group is at the age of 40-50 years, with an average primary school education level, the majority are female and work as entrepreneurs.

Keyword : gastric acid, causes, prevention, and treatment.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
INTISARI.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengetahuan.....	8
2.2 Asam Lambung	11
2.2.1 Pengertian Asam Lambung.....	11
2.2.2 Epidemiologi	11
2.2.3 Penyebab Asam Lambung.....	12
2.2.4 Gejala Asam Lambung.....	13
2.2.5 Pencegahan Penyakit Asam Lambung	13
2.3 Pengobatan Asam Lambung.....	14

2.3.1	Pengobatan Asam Lambung Secara Tradisional.....	14
2.3.2	Pengobatan Asam Lambung Secara Konvensional.....	17
2.4	Masyarakat Desa	20
2.4.1	Pengertian Masyarakat Desa	20
2.4.2	Karakter Umum masyarakat Desa.....	20
2.4.3	Permasalahan Masyarakat Desa	21
2.5	Profil Desa Peguyangan	22
2.6	Kerangka Teori.....	23
2.7	Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2	Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.3	Populasi dan Sampel	25
3.3.1	Populasi	25
3.3.2	Sampel	26
3.3.3	Teknik Sampling	27
3.4	Variabel Penelitian	27
3.5	Jenis dan Sumber Data	28
3.5.1	Jenis Data.....	28
3.5.2	Cara Pengumpulan Data	28
3.6	Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.6.1	Uji Validitas.....	29
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	29
3.7	Pengolahan Data dan Analisa Data	30
3.7.1	Metode Pengumpulan Data	30
3.7.2	Analisa Data	31
3.8	Etika Penelitian.....	32
3.9	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Karakteristik Responden	35
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	35

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	37
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	38
4.2 Tingkat Pengetahuan Penyakit Asam Lambung	39
4.2.1 Tingkat Pengetahuan Responden Pada Asam Lambung	39
BAB V KESIMPULAN.....	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	24
Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Izin Penelitian	53
Lampiran 2. Surat Permohonan Kelurahan	54
Lampiran 3. Hasil Validasi	55
Lampiran 4. Hasil uji Reabilitas	60
Lampiran 5. Kuisisioner Sebelum Uji Validitas	61
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden	63
Lampiran 7. Lembar karakteristik responden	64
Lampiran 10. Hasil Scoring.	71
Lampiran 11. Presentase Jawaban Responden.....	72
Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Gambar	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan tubuh merupakan kebutuhan primer bagi manusia, namun terkadang orang kurang memerhatikannya. Penyakit merupakan penyebab gangguan kesehatan pada tubuh manusia dan semua itu bukan hal yang asing bagi masyarakat. Semua manusia menyadari bahwa tubuhnya mengalami gangguan kesehatan, namun ada pula sebagian tidak tahu penyakit yang sedang diderita tubuhnya serta bagaimana pengobatannya. Berubahnya pola hidup seseorang menjadi salah satu penyebab timbulnya efek negatif bagi kesehatan. Pola hidup yang dimaksud yaitu kurang teratur dalam berkegiatan. Kebanyakan dari masyarakat desa Peguyangan yang mayoritasnya bekerja sebagai petani hidup berketit sibuk diladang atau sawah menjadi kurang memerhatikan pola hidup sehat. Banyak dari mereka yang kurang istirahat, makan tidak teratur, merokok dan banyak fikiran. Padahal pola hidup yang sehat utamanya makan sangat penting bagi tubuh untuk beraktifitas sehari-hari dan keoptimalan fungsi organ (Huzaifah, 2017). Adapun jenis penyakit yang ditimbulkan dari lambung seperti gastritis, depepsia, kanker lambung, GERD, gastroenteritis dan tukak lambung (Nurkholis, Riyantomo dan Tafrikan, 2017).

Penyakit asam lambung adalah penyakit yang disebabkan karena naiknya asam lambung yang berlebihan juga karena meningkatnya asam lambung, inti penyakit dari asam lambung adalah gangguan fungsional yang

terjadi karena kerja dari lambung yang tidak baik. hal ini mempunyai suatu hubungan yang saling berkaitan dengan gerakan lambung yang biasanya berkaitan dengan system saraf dilambung atau secara psikologis. Penyebab lainnya adalah karena terjadinya gangguan struktur anatomi misalnya lika. Stress juga bisa mengakibatkan system saraf pusat otak yang berkaitan dengan lambung mengalami suatu perubahan hormon didalam tubuh bisa merangsang sel-sel dalam tubuh untuk memproduksi asam secara berlebih.

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan merupakan dambaan setiap orang. Terlebih di era modern ini yang menuntut setiap orang selalu aktif berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, kesehatan sangat penting dan menjadi “barang berharga” yang harus dirawat. Gaya hidup kembali kealam (*back to nature*) menjadi tren saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal). Indonesia dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud, 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi faktor pengetahuan tersebut antara lain dilihat dari usia, jenis kelamin, status pernikahan tingkat pendidikan, pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk menuju Puskesmas, alat transportasi yang digunakan, nilai tentang kesehatan dan penyakit (presepsi mobiditas),

pengetahuan tentang pengobatan, dan sikap terhadap pengobatan. Faktor pendukung terdiri dari kemampuan daya beli jasa penggunaan dan keikutsertaan dalam jaminan kesehatan. Faktor kebutuhan terdiri dari pandangan subjektif terhadap penyakit dibedakan menjadi pandangan subjektif yang baik dan pandang subjektif yang buruk. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel bebas dalam hal pemilihan pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan penyakit asam lambung dan pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat rt 03, rt 07 dan rt 14 desa peguyangan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Responden sebagai objek penelitian mengenai tingkat pengetahuan penyakit asam lambung.
2. Responden yang diambil adalah yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang penyakit (penyebab, pencegahan, dan pengobatan).
4. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tujuan khusus gambaran pengetahuan asam lambung pada masyarakat RT 03, RT 07 dan RT 14 Desa Peguyangan Kabupaten Pematang.

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Peguyangan tentang asam lambung.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Peguyangan tentang penyebab,gejala, pencegahan pengobatan asam lambung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat Desa Peguyangan Kabupaten Pematang.

2. Bagi Perkembangan dan Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia kefarmasian, terutama dalam bidang penggunaan ramuan obat tradisional Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang ilmu riset kefarmasian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan masalah pengetahuan penyakit asam lambung dan pengobatannya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Arikah (2015)	Maria (2019)	Nurmala (2021)
1.	Judul penelitian	Riwayat Makanan Yang Meningkatkan Asam Lambung Sebagai Factor Resiko Gastritis	Profil Swamedikasi Masyarakat Dalam Mengatasi Gastritis Di RT 027 RW 009 Kelurahan Liliban Kecamatan Eobobo Kota Kupang Tahun 2019	Gambaran pengetahuan Pengobatan Asam Lambung Pada Masyarakat rt 03 rt 07 dan rt 14 Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang
2.	Subyek penelitian	Makanan Yang Meningkatkan Asam Lambung	Swamedikasi Masyarakat Dalam Mengatasi Gastritis	Pengetahuan Asam Lambung
3.	Metode penelitian	Metode deskriptif	Metode deskriptif	Metode deskriptif dan kuantitatif
4.	Tempat penelitian	Rumah sakit Islam Surabaya	Di RT 027 RW 009 Kelurahan Liliban Kecamatan Eobobo Kota Kupang	Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang
5.	Metode pengambilan data	Systematic random sampling	Purposive sampling inklusi dan eksklusi	purposive sampling inklusi dan eksklusi

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Arikah (2015)	Maria (2019)	Nurmala (2021)
6.	Hasil penelitian	Pengetahuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis termasuk dalam kategori baik (84.8%). cenderung menggunakan obat antasida (47.5%) dengan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah sediaan tablet (25.4%).	Menurut penggolongan usia, mayoritas responden pada rentang usia produktif, dan kelompok gastritis sebagian besar diantaranya telah menderita gastritis selama lebih dari 3 tahun. Dimana pola konsumsi susu merupakan factor kejadian gastritis di RSI Surabaya dan juga konsumsi sambal yang mencapai 3 sendok teh perkonsumsi.	pengetahuan asam lambung masyarakat desa peguyangan mengenai asam lambung. Dikatakan baik dilihat dari menjawab tiga pertanyaan penyebab asam lambung soal pertama dijawab ya sebanyak 65 dan soal ketiga dijawab ya sebanyak 69. Kemudian pengetahuan mengenai pencegahan asam lambung terdapat tiga soal pertanyaan pertama dijawab ya sebanyak 59 dan pertanyaan ketiga dijawab ya sebanyak 98

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan berkorelasi positif dengan tindakannya. Blom, (2011) mendefinisikan pengertian pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sehingga individu tahu apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, (Blom dalam Notoadmojo, 2010) yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat

menyusun, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmojo, 2010).

Notoatmojo (2009), juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh:

1. Usia, dimana bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan.
2. Intelegensi, dimana kemampuan intelegensi seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.
3. Pendidikan, seseorang yang berpendidikan baik akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya.
4. Informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh melalui berbagai media maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
5. Sosial budaya, dimana seseorang yang memperoleh kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.
6. Pengalaman, dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang baik.

7. Lingkungan, dimana lingkungan merupakan tempat belajar yang baik untuk mendapatkan pengalaman.

2.2 Asam Lambung

2.2.1 Pengertian Asam Lambung

Lambung adalah salah satu organ dalam sistem pencernaan pada manusia yang berfungsi untuk mencerna makanan dan menyerap beberapa sari-sari makanan. Asam pada lambung sering kali menyebabkan penyakit pada lambung jika dikeluarkan secara berlebihan. salah satu keluhan rasa sakit atau nyeri yang terasa pada bagian lambung.

Masih banyak masyarakat yang kurang memperdulikan pola hidup sehat dan mengalami stress akibat kelelahan menyebabkan terjadinya sakit pada lambung, salah satunya asam lambung. Asam lambung terjadi karena naiknya asam lambung menuju esophagus atau kerongkongan. Kondisi ini terjadi pada saluran pencernaan yang menghubungkan mulut dan lambung. Naiknya asam lambung umumnya menimbulkan nyeri pada ulu hati.

2.2.2 Epidemiologi

Sudah sejak lama prevalensi GERD atau Asam Lambung di Asia dilaporkan lebih rendah dibandingkan dengan di negara-negara Barat. Namun, banyak penelitian pada populasi umum yang baru-baru ini dipublikasikan menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi GERD di Asia. Prevalensi di Asia Timur 5,2 %-8,5 % (tahun 2005-2010),

sementara sebelum 2005 2,5%-4,8%; Asia Tengah dan Asia Selatan 6,3%-18,3%, Asia Barat yang diwakili Turki menempati posisi puncak di seluruh Asia dengan 20%. Asia Tenggara juga mengalami fenomena yang sama; di Singapura prevalensinya adalah 10,5%, di Malaysia insiden GERD meningkat dari 2,7% (1991-1992) menjadi 9% (2000-2001), sementara belum ada data epidemiologi di Indonesia (Jung, 2011), (Goh dan Wong, 2006). Di Divisi Gastroenterologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI-RSUPN Cipto Mangunkusumo didapatkan kasus esofagitis sebanyak 22,8 % dari semua pasien yang menjalani endoskopi atas dasar dispepsia (Makmun, 2009).

2.2.3 Penyebab Asam Lambung

Naiknya asam lambung menyebabkan tidak berfungsinya *lower esophageal sphincter* (LES), yaitu lingkaran otot pada bagian bawah esophagus. LES sendiri berfungsi sebagai pintu otomatis yang akan terbuka ketika makanan atau minuman turun ke perut. Penyebab asam lambung sendiri biasanya dikarenakan :

1. Faktor kelebihan berat badan
2. Terlalu banyak menginsunsi makanan dengan kadar lemak terlalu tinggi.
3. Terlalu banyak konsumsi kopi, coklat, minuman keras, dan merokok.
4. Keadaan hamil dengan perubahan hormone.

5. Banyak pikiran atau stress bisa membuat LES tidak bekerja dengan baik.

2.2.4 Gejala Asam Lambung

Beberapa gejala dari penyakit asam lambung antara lain :

1. Nyeri dibelakang tulang dada
2. Suara serak
3. Muntah
4. Penurunan berat badan
5. Sesak seperti menyendat pada bagian tengah atas perut
6. Mengeluarkan gas asam dari mulut
7. Mual
8. Perasaan panas didada dan perut

2.2.5 Pencegahan Penyakit Asam Lambung

Beberapa cara yang dilakukan untuk mencegah kambuhnya asam lambung sebagai berikut :

1. Konsumsi makanan sehat dan bersih.
2. Menghindari alkohol dan kafein.
3. Olahraga secara teratur.
4. Menggunakan bantal tidur tidak terlalu tinggi.
5. Hindari pemakaian pakaian yang terlalu ketat.

2.3 Pengobatan Asam Lambung

2.3.1 Pengobatan Asam Lambung Secara Tradisional.

Mengobati asam lambung tidak harus slalu dengan bahan kimia. Sejumlah ramuan herbal/tradisional diketahui memiliki manfaat untuk mengobati asam lambung yang sudah terbukti khasiatnya. Berikut cara mengobati asam lambung dengan ramuan herbal/tradisional :

1. Kunyit (*Curcuma domestica val*)

Kunyit memiliki kandungan zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Rimpang kunyit yang disarikan dengan etanol 90% fungsi anti gastritis. Alasan memilih taman ini karena

2. Kencur (*Kaempferia galang .L*)

Kencur memiliki kandungan zat sitotoksik dan antibakteri dalam jumlah yang lumayan banyak. Berkat sifat antibakterinya, kencur dapat menghambat atau bahkan menghentikan pertumbuhan bakteri jahat *Helicobacteri pylori* yang ada dalam perut.kandungan antiperadangannya dapat mencegah erosi atau luka pada lambung.

3. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Temulawak mengandung selulosa yang membantu proses pencernaan, tidak hanya itu temulawak juga mengandung flavonoid dan kurkumin yang berfungsi sebagai penangkap radikal bebas serta melindungi mukosa (dinding) lambung.

4. Lidah buaya (*Aloe vera burm.f*)

Sari dari lidah buaya mengandung vitamin, mineral, dan Asam amino. Kandungan tersebut dapat mendetofikasi tubuh, meningkatkan kesehatan pencernaan, dan menghilangkan racun secara internal. Sifat anti peradangannya juga bias mengobati iritasi ringan.

5. Cincau (*Chinese mesona*)

Cincau mengandung antioksidan yang dapat melindungi kerusakan pada asam lambung. Zat flavonoid pada cincau dipercaya dapat menurunkan asam lambung. Selain flavonoid cincau juga mengandung saponin, polifenol, tannin, alkaloid mineral dan vitamin serta serat pectin.

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana cara mengolah ramuan tradisional agar bisa digunakan untuk mengobati asam lambung :

1. Membuat olahan ramuan kunyit

- a. Ambil kunyit, cuci hingga bersih dari kotoran.
- b. Cincang kasar kunyit.
- c. Rebus menggunakan 1 gelas air, tunggu hingga mendidih.
- d. Sebelum dikonsumsi, saring terlebih dahulu.
- e. Tambahkan madu atau gula merah agar tidak terlalu pahit.

2. Membuat olahan ramuan kencur

- a. Terlebih dahulu membuat air beras, dengan cara merendah beras dengan air matang selama 4 jam kemudian tiriskan air rendaman.
- b. Kupas kencur dan cuci bersih.
- c. Uleg beras dan kencur hingga hancur, kemudian tambahkan kayu manis dan cengkeh.
- d. Rebus semua bahan menggunakan air rendaman beras masukkan gula jawa atau gula merah.
- e. Rebus selama 20 menit hingga mendidih, aduk sesekali.
- f. Saring terlebih dahulu sebelum disajikan. Konsumsi 1 jam sebelum makan, saat perut dalam keadaan kosong.

3. Membuat olahan ramuan temulawak

- a. Cuci bersih temulawak, kencur, dan lengkuas.
- b. Potong kasar temulawak, kencur, dan lengkuas.
- c. Masukkan temulawak, kencur, dan lengkuas kedalam 600 cc air.
- d. Menambahkan kapulaga, adas, dan gula aren.
- e. Tunggu hingga air tersisa sekitar 200 cc.
- f. Saring terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

4. Membuat olahan ramuan lidah buaya

- a. Ambil 1 tangkai lidah buaya kemudian kupas dengan hati-hati.
- b. Cuci menggunakan air selama beberapa menit hingga meresap untuk memastikan sekresi kuning telah keluar dari lidah buaya. Ini sangat pahit dan berbau tidak enak, karena yang dibutuhkan hanya gelnya saja.

- c. Campurkan lidahakan buaya dan 1 cangkir air matang kemudian blender hingga halus.
 - d. Tambahkan 2 sendok madu saat hendak dikonsumsi.
5. Membuat olahan ramuan cincau
- a. Ambil segenggam daun cincau, cuci secara asal.
 - b. Remas bersama 4 gelas air matang .
 - c. Saring air remasan air daun cincau.
 - d. Tambahkan 4 sendok gula.
 - e. Diamkan beberapa saat hingga membentuk jelly.
 - f. Konsumsi 3 X 1 hari.

2.3.2 Pengobatan Asam Lambung Secara Konvensional.

Suatu penyakit yang dialami seseorang harus didiagnosa secara pasti oleh dokter terlebih dahulu dengan menanyakan gejala yang dialami. Dengan melakukan berbagai serangkaian pemeriksaan fisik seperti : Gastroskopi, Elektrokardiogram, Manometri, Rontgen dan pengukuran keAsaman pH kerongkongan. Adapun obat bahan kimia yang biasa dikonsumsi seperti golongan :

1. Antasida

Adalah obat untuk meredakan gejala akibat sakit maag atau penyakit asam lambung. Antasida biasanya tersedia dalam bentuk dalam bentuk tablet kunyah dan cairan suspensi dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter. Antasida bekerja dengan menetralkan asam lambung, adapun yang termasuk golongan antasida yaitu

aluminium hidroksida, kalsium karbonat, magnesium karbonat, magnesium trisilikat, magnesium hidroksida.

2. Antagonis H₂

Adalah kelompok obat yang digunakan untuk meredakan gejala penyakit asam lambung gastrophageal reflux disease (GERD). Anagonis H₂ akan mengurangi produksi asm lambung dengan menghambat kerja reseptor histamine 2 yang ada didinding lambung. Jenis dan dagang dari antagonis H₂:

- a. *Cimetidine (cimetidine, cimexol, corsamet, licomet, sanmetidine, tidifar, ulcusan, xepamet)*
- b. *Famotideine (amocid, corocyd, denufam, famocid, famotidine, hufatidine, lexmodine, magstop, dan sebagainya)*
- c. *Nizatidine*
- d. *Ranitidin (ranitidin, ranitidineranitidine hydrochloride, ranitidine HCL)*

3. Penghambat pompa proton

Adalah kelompok obat yang digunakan untuk menurunkan kadar asam lambung dan meredakan gejala yang disebabkan oleh refluks asam lambung (GERD) bisa juga untuk mengobati esophagitis erosive, tukak lambung, ulkus duodenum, sindrom zollinger-ellison. Pompa proton memiliki beberapa jenis dan merek dagang antara lain:

- a. *Omeprazole* (*omeprazole, protop, rindopump, omevus, zolacap, omberzol*, dan sebagainya)
 - b. *Esomepraole* (*nexium mups, esomax, esomeprazole sodium, e-some, esoferr, exocid*)
 - c. *Lansoprazol* (*lanced, caprazol, inhipras, sopralan, compraz, ladenum, zolesco, inazol, digest, lanpracid, lagas, prazotec, nufaprazol, dobrizol*)
 - d. *Pantoprazole* (*pantotis, pantotum, fiopraz, prazopant, pantoz, panloc, panvell, panso, pandecta*, dan sebagainya)
 - e. *Rabeprazole* (*pariet*)
4. Obat prokinetik

Adalah jenis obat-obatan yang dapat membantu mengosongkan lambung lebih cepat dan menjaga fungsi katup diantara lambung dan kerongkongan, sehingga asam lambung tidak mudah naik ke kerongkongan. Yang termasuk obat golongan prokinetik contohnya bethanechol dan metoclopramide.

5. Antibiotik

Antibiotik ada diresepkan apabila ada bakteri *Helibacter pylori*, merek dagang yang biasanya digunakan adalah amocillin, clarithromycin, metronidazole dan tetracycline.

2.4 Masyarakat Desa

2.4.1 Pengertian Masyarakat Desa

Pengertian Desa menurut kamus (Poerwadaminta, 1976) adalah sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan, kampung (diluar kota), dusun, dua dusun atau udik (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan dari kota) Desa menurut kamus tersebut terutama dalam arti fisik. Lain lagi dalam istilah Desa dalam rembug Desa, yang berarti fisik, masyarakat dan opemerintahnya. Istilah lain yang memiliki pengertian hampir sama adalah *village* pada *The Random House Dictionary* (Urdang, 1968) bermakna masyarakat kecil adalah masyarakat didaerah masyarakat peDesaan. Masyarakat kecil disebut juga *rural community* yang diartikan sebagai masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama disuatu lokasi tertentu.

2.4.2 Karakter Umum masyarakat Desa

Masyarakat Desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Berikut ini beberapa karakteristik masyarakat Desa :

1. Sederhana
2. Mudah curiga
3. Menjunjung tinggi unggah ungguh
4. Guyub keluarga
5. Lugas
6. Tertutup dalam hal keuangan

7. Perasaan minder pada orang kota
8. Menghargai orang lain(Ngajen)
9. Suka gotong royong
10. Demokratis
11. Religious

2.4.3 Permasalahan Masyarakat Desa

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat Desa meliputi :

1. Ekonomi

Aktivitas perekonomian yang rata-rata disektor pertanian yang belum pasti keberhasilan panen membuat perekonomian juga tak begitu pasti. Apalagi dalam segi kepemilikan lahan, banyak masyarakat Desa yang menjadi buruh tani.

2. Kebudayaan

Mulai lunturnya nilai budaya lama, dikarenakan banyak budaya baru masuk tanpa filtrasi sehingga identitas Desa perlahan menghilang.

3. Sosial

Masalah sosial pada masyarakat Desa pada umumnya adalah mentalitas dari masyarakat Desa Desa tersebut .

4. Sumber Daya Manusia

Masalah sumber daya manusia di peDesaan pada umumnya tak lepas dari masalah pendidikan.

2.5 Profil Desa Peguyangan

Peguyangan adalah Desa dikecamatan Bantarbolang, Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, Peguyangan mempunyai tiga dusun yaitu, Peguyanagn, Klapanunggal, dan randugunting. Dengan jumlah 20 RT dan 7 RW Peguyanagn mempunyai hutan dan Bentang alam yang indah.

1. Batas wilayah Desa

Letak geografis Desa Peguyanagn, terletak diantara :

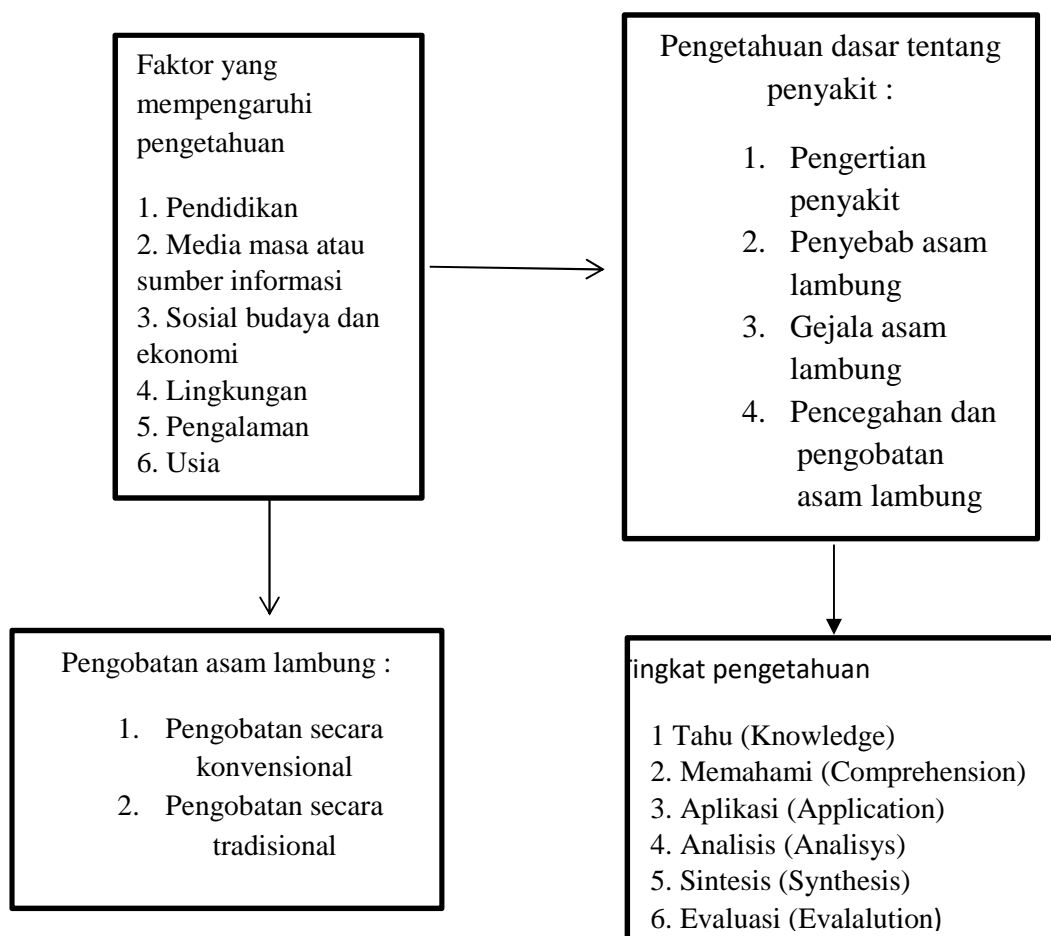
- a. Sebelah utara : Desa Penggarit
- b. Sebelah Selatan : Desa Kebon Gede
- c. Sebelah Barat : Desa Lenggerong
- d. Sebelah Timur : Desa Sokawati
- e. Luas Wilayah Desa :
 - 1) Pemukiman : 149,629 ha
 - 2) Pertanian Sawah : 153,907 ha
 - 3) Ladang/tegalan : - ha
 - 4) Hutan :496,060 ha
 - 5) Rawa-rawa : - ha
 - 6) Perkantoran : 0,515 ha
 - 7) Sekolah : 0,73 ha
 - 8) Jalan : 0,43 ha
 - 9) Lapangan sepak bola : 0,8 ha

f. Orbitasi :

- 1) Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 7KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan : 15 menit
- 3) Jarak ke ibu kota Kabupaten : 17 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten : 45 menit

2.6 Kerangka Teori

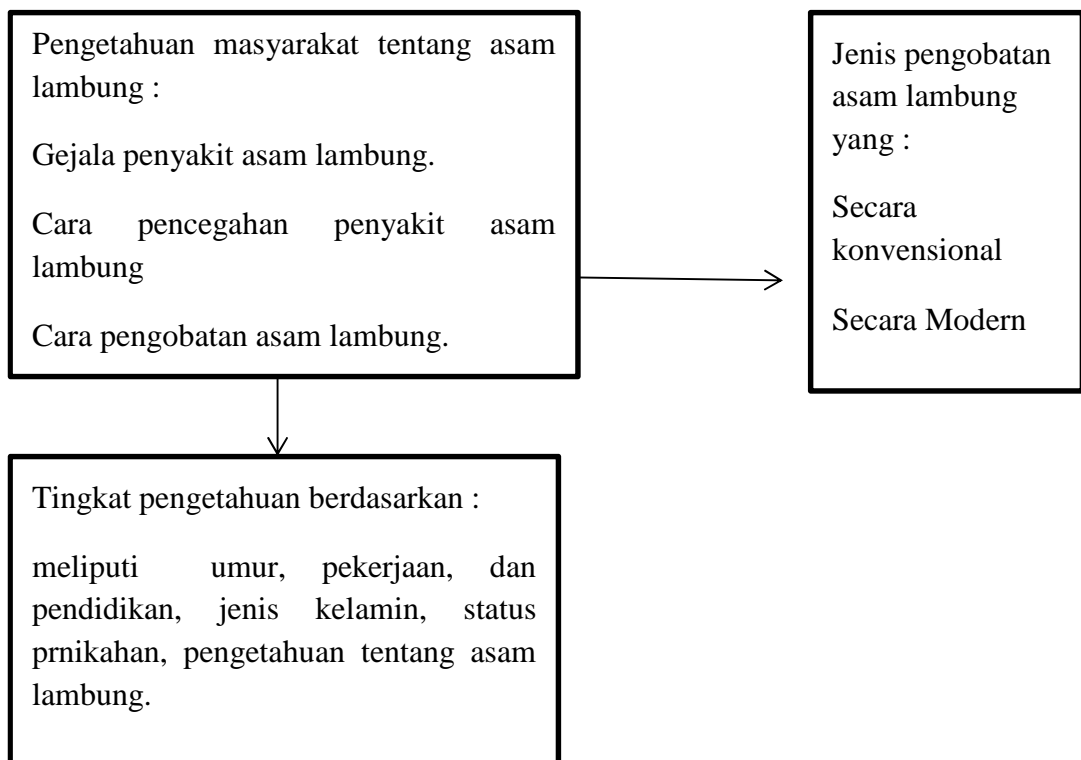
Kerangka teori Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Asam Lambung Pada Masyarakat Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang ditunjukkan pada skema berikut (Wibowo, 2010):



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus eksperimental dengan rancangan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan keadaan suatu objek dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil. Dengan memberi kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional Asam Lambung pada masyarakat Desa .



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ilmu yang dipakai meliputi bidang Ilmu Farmasi Sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Peguyangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai selesai setelah mendapat izin dari instansi yang berwenang

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan keadaan suatu objek dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil (Wirawan, 2006). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran pengetahuan tentang penyakit asam lambung dan pengobatan yang dilakukan masyarakat RT 03 RT 07 dan RT 14 Desa Peguyangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan untuk penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Ariani, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah

semua masyarakat Desa Peguyangan yang diambil secara acak 30 orang pada RT 03, 30 orang pada RT 7 dan 40 orang pada RT 14.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Setiawan & Saryono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT 03, RT 07, dan RT 14 Desa Peguyangan yang telah memenuhi kriteria.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagian sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat Desa Peguyangan yang menetap di Desa Peguyangan.
- b. Masyarakat Desa yang mampu membaca.
- c. Masyarakat dengan usia 20 – 50 tahun.
- d. Masyarakat Desa yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Masyarakat Desa yang tidak bias membaca

c. Memiliki latar belakang ketebatasan mental

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode yang dilakukan secara *Lotre Technique* (Notoadmodjo, 2005) dengan jumlah populasi 2019 sebesar 970

$$S = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$S = \frac{970}{1 + 970 (0,1^2)}$$

$$S = 99,8 = 100$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel N = Jumlah Populasi

d = Ketelitian (10%)

Berdasarkan rumus diatas sampel (responden) yang diambil dengan presisi 10% berjumlah 100 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasinya, misalnya pemilihan informan dalam studi kuantitatif (Supardi,2014).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep

pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan pengobatan asam lambung pada masyarakat rt 03,rt 07, dan rt 14 Desa Peguyangan Kabupaten Pematang Jaya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan materi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung, yaitu data yang diambil dari kuisioner yang diberikan pada responden.

3.5.2 Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket, menggunakan alat bantu kuisioner yang terdiri atas 15 pertanyaan mengenai penggunaan obat tradisional dan penyakit asam lambung. Apabila jawaban benar diberi skor 1, dan apabila salah diberi skor 0. Angket ini diisi langsung oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Setelah mendapat izin dari ketua Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama, langkah selanjutnya adalah mengajukan izin ke kantor Kelurahan Desa Peguyangan.
2. Peneliti mendatangi rumah setiap calon responden untuk memperoleh data.
3. Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan.

4. Jika calon bersedia untuk menjadi responden maka peneliti memberikan kuisioner kepada responden untuk diisi, apabila ada pertanyaan yang kurang jelas maka responden diperbolehkan untuk bertanya kepada peneliti.
5. kuisioner dikembalikan kepada peneliti setelah selesai diisi.
6. Peneliti mengecek kembali kelengkapan kuisioner yang telah selesai diisi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan suatu tes (Azwar, 2013). Uji validitas bertujuan untuk melakukan validasi pada interpretasi data yang diperoleh dari prosedur tertentu. Uji validitas kuisioner responden dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada 30 responden sehingga r table untuk responden adalah 0,361. Data responden yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS. Syarat uji untuk validitas 30 responden (Azwar, 2013) adalah sebagai berikut :

Bila r hitung $>$ r table : kuisioner dikatakan valid.

Bila r hitung $<$ r table : kuisioner dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Dikatakan *reliable* apabila nilai *alpha cronbach* $>$ 0,60. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui

konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

Pernyataan	<i>Alpha cronbach's kritis</i>	<i>Alpha cronbach's hitung</i>	Keterangan
P1 sampai P30	0,60	0.750	Reliabel

3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data sebelum sebelum melakukan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapatkan kendala. Menurut Notoatmodjo (2010). Pada umumnya langkah-langkah pengolahan yaitu :

1. *Editing* (penyunting data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Contoh : kuisisioner

2. *Coding* (pemberian kode)

Setelah semua kuisisioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yaitu mengubah data dalam bentuk

kalimat atau huruf menjadi data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Contoh : penepatan sampel.

3. *Processing* (memasukkan data atau data entri)

Memasukkan data yaitu jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software computer. Contoh : data dari proses coding dimasukkan dalam program computer.

4. *Cleaning* (pembersih data)

Apabila semua data dari sumber data atau responden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu cara mempermudah menginterpretasi serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan. Data dianalisis dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang akan diteliti secara tepat. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang terdiri dari dua bagian (Putri, 2017)

Bagian I dari kuisioner adalah data demografi responden yang berupa jawaban singkat, terdiri dari : umur responden, pendidikan

terakhir, dan pekerjaan. Pada bagian ini dilakukan analisis secara deskriptif.

Bagian II terdiri dari pertanyaan mengenai data penggunaan obat tradisional pada responden. Pada bagian ini pertanyaan benar bernilai 1, sedangkan salah diberi nilai 0. Tingkat penggunaan obat tradisional oleh responden dapat dihitung berdasarkan % pertanyaan yang dijawab

$$\% \text{ pertanyaan dijawab benar} = \frac{\text{pertanyaan yang dijawab benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi D3 Farmasi, dan permintaan izin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti. Etika penelitian meliputi (Hidayat, 2009) :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara responden dan peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang disajikan sebagai hasil riset.

3.9 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian Penelitian dilakukan di Desa Peguyanangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

2. Waktu Penelitian

a. Persiapan

Persiapan penelitian berupa latihan mengenai kuisisioner pada calon objek penelitian, yang sebelumnya kuisisioner telah disetujui oleh dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperkirakan membutuhkan waktu dari Desember – Januari 2020.

3.10 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran dan pengamatan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional yang tepat maka ruang lingkup atau pengetahuan variabel-variabel yang diteliti menjadi terbatas dan penelitian lebih fokus (Khofifah, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala
1.	Umur	Usia terhitung sejak lahir hingga menjadi responden.	Kuisisioner	1. 20-30 tahun 2. 30-40 tahun 3. 40-50 tahun	Nominal
2.	Jenis Kelamin	Sifat suatu keadaan biologis seseorang sejak lahir..	Kuisisioner	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
3.	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh responden	Kuisisioner	1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Nominal
4.	Pekerjaan	Aktivitas yang dilakukan responden sehari-hari untuk mendapat penghasilan memberi nafkah keluarga.	Kuisisioner	1. Tidak Bekerja 2. Buruh 3. Wiraswasta 4. PNS	Nominal
5.	Pengetahuan	Kemampuan responden dalam mengetahui dan memahami tentang pengobatan asam lambung.	Kuisisioner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan rentang seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan umur dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	33	33%
2.	30-40 tahun	30	30%
3.	40-50 tahun	37	37%
	Jumlah	100	100%

Sumber. Data Primer yang diolah.

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah 40-50 tahun sejumlah 37 orang (37%), umur 20-30 tahun sebanyak 33 orang (33%), dan yang paling sedikit adalah umur 30-40 tahun sejumlah 30 orang (30%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang asam lambung pada penelitian ini terdapat pada usia kisaran 40-50 tahun, dimana mereka pernah mengalami penyakit tersebut atau salah satu anggota keluarga, kerabat atau kenalan lingkungan mereka. Saling berbagi pengalaman sama akan suatu hal menjadikan mereka saling belajar. Hal itu terjadi karena salah satu kelebihan manusia dari

makhluk lainnya adalah belajar dari pengalaman, terutama pengalaman yang berakhir pada kesalahan (Effendy, 2000).

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	67	67%
2.	Laki-laki	33	33%
Jumlah		100	100%

Sumber. Data Primer yang diolah.

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 67 orang (67%), dan jumlah responden laki-laki sebanyak 33 orang (33%).

Masyarakat desa Peguyangan yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak pada responden perempuan yang dimana lebih sering menghabiskan waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga atau pedagang. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku. Bentuk perilaku seseorang juga tergantung pada karakteristiknya, missal tingkat umur, jenis kelamin dan pengetahuan.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Menurut notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah derajat tertinggi yang diselesaikan berdasarkan ijazah yang diterima dari sekolah formal dengan sertifikat kelulusan. Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dinyatakan melalui tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	3%
2.	SD	44	44%
3.	SMP	23	23%
4.	SMA	22	22%
5.	Perguruan Tinggi	8	8%
Total		100	100%

Sumber : data Primer yang diolah.

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu SD sejumlah 44 orang (44%), SMP sebanyak 23 orang (23%), SMA sebanyak 22 orang (22%), Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (8%), dan paling sedikit yaitu Tidak Sekolah sebanyak 3 orang (3%).

Masyarakat desa Peguyangan masih banyak yang kurang peduli dalam hal pendidikan, terlihat dari masih banyaknya masyarakat desa tersebut yang hanya lulus sekolah dasar. Mereka berpendapat bahwa dengan bisa membaca menulis dan menghitung sudah cukup dalam berkegiatan, tanpa mereka sadari bahwa lebih banyak ilmu yang bisa

didapat dari ilmu pendidikan termasuk mengenai mawas diri dalam menghadapi sebuah penyakit. Tingkat pendidikan mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan obat, dimana biasanya orang dengan tingkat pendidikan rendah masih berpresepsi bahwa mengonsumsi obat kimia terlalu sering akan membawa dampak lebih buruk. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pada umumnya masyarakat desa Peguyangan mayoritas lulus Sekolah Dasar atau SD dan SMP hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmawati, 2010).

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan (Notoatmojo, 2017) adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan social yang baik.

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Bekerja	30	30 %
2.	Buruh	26	26 %
3.	Wiraswasta	35	35 %
4.	PNS	9	9 %
Total		100	100 %

Sumber : data Primer yang diolah.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pekerjaan responden paling banyak yaitu wiraswasta sejumlah 35 orang

(35%), Tidak Bekerja sebanyak 30 orang (30%), Buruh sebanyak 26 orang (26%), dan paling sedikit yaitu PNS sebanyak 9 orang (9%).

Masyarakat desa peguyangan yang berkerja wiraswasta biasanya menjadi pegawai swasta di perantauan atau memiliki usaha dagang sebagai sumber penghasilan. Lingkup pergaulan yang luas memberi mereka banyak pengalaman dan pengetahuan, walaupun taraf pendidikan mereka tidak terlalu tinggi dengan memiliki rasa ingin tahu dan tidak takut untuk mencoba dimasa produktif menciptakan rasa percaya diri menjadi orang hebat kedepannya. Jenis pekerjaan atau jabatan yang dipilih oleh remaja dipengaruhi oleh minat (Mappiare, 2011).

4.2 Tingkat Pengetahuan Penyakit Asam Lambung

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Responden Pada Asam Lambung

Arinkunto (2010) tingkat pengetahuan seseorang di bagi menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai kategori baik (nilai >76-100%), kategori cukup (nilai 60-75%), dan kategori kurang (nilai < 60%).

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Pada Asam Lambung.

No.	Tingkat Pengetahuan	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	87	87
2.	Cukup	11	11
3.	Kurang	2	2
Total		100	100

Sumber : data primer yang diolah.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden pada asam lambung yaitu baik sejumlah 87 orang (87%), cukup sebanyak 11 orang (11%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2%).

Seorang responden memiliki pengetahuan tentang asam lambung yang baik biasanya dipengaruhi melalui faktor pengalaman pribadi atau sekitar dan banyak informasi luar melalui internet. Ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, (Blom dalam Notoadmojo, 2010).

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Umur

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Umur.

umur Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
20-30 tahun	23	86,6	10	13,4	0	0
30-40 tahun	22	80	8	20	0	0
40-50 tahun	20	73,3	15	26,7	2	0
Total	65	20	33	12,1	2	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan umur yang didapat adalah baik. Pengetahuan responden berusia 20-30 tahun yang dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (86,6%), cukup sebanyak 10 orang (13,7), dan kurang sebanyak 0 orang (0%). Pengetahuan responden berusia 30-40 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (80%), cukup sebanyak 8 orang (20%), dan kurang

sebanyak 0 orang (0%). Responden berusia 40-50 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (73,3%), cukup sebanyak 15 orang (26,7%), dan kurang sebanyak 2 orang (0%).

Dari penelitian yang dilakuakn dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat RT 03 RT 07 dan RT 014 desa Peguyangan memiliki pengetahuan yang bagus dalam hal kesehatan salah satunya mengenai asam lambung dimana mereka belajar dari pengalaman pribadi atau orang lain. Menuju masa dewasa ditandai dengan perubahan jasmani dan mental, kemahiran, ketrampilan, professional, ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian.umur adalah usia dimana individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2001).

4.2.3 Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Kelamin.

Jenis Kelamin Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perempuan	43	86,6	22	13,4	0	0
Laki – laki	22	80	10	20	2	0
Total	66	19,6	32	9,4	2	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan umur yang didapat adalah baik. Pengetahuan responden

berjenis kelamin perempuan yang dengan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (86,6%), cukup sebanyak 22 orang (13,4%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%). Pengetahuan responden berjenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (80), cukup sebanyak 10 orang (20%), dan kurang sebanyak 2 orang (0%).

Pada penelitian ini perempuan yang dijadikan peneliti adalah seorang ibu rumah tangga atau buruh tani yang bisa menyempatkan waktu bersedia menjadi responden. Menurut Voyer (2014) dalam hasil meta analisis terhadap 369 orang sampel pada tahun 1914 sampai 2011, mereka menemukan bahwa presentasi pendidikan keseluruhan pada perempuan lebih baik 70 persen dari pada laki-laki.

4.2.4 Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Sekolah	1	60	1	40	1	0
SD	17	80	26	20	1	0
SMP	9	86,6	14	13,4	0	0
SMA	20	86,6	2	13,4	0	0
Perguruan Tinggi	5	93,3	3	6,7	0	0
Total	51	27,5	46	12,8	2	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan yang didapat adalah baik. Pengetahuan responden

yang tidak bersekolah dengan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (60%), cukup sebanyak 1 orang (40%), dan kurang sebanyak 1 orang (0%). Tingkat pengetahuan responden berpendidikan SD pengetahuan baik sebanyak 17 orang (80%), cukup sebanyak 26 orang (20%), dan kurang 0 orang (0%). Tingkat pengetahuan responden berpendidikan SMP pengetahuan baik sebanyak 9 orang (86.6%), cukup sebanyak 14 orang (13,4%), dan kurang 0 orang (0%). Tingkat pengetahuan responden berpendidikan SMA pengetahuan baik sebanyak 20 orang (86.6%), cukup sebanyak 2 orang (13,4%), dan kurang 0 orang (0%). Tingkat pengetahuan responden berpendidikan perguruan tinggi pengetahuan baik sebanyak 5 orang (93,3%), cukup sebanyak 3 orang (6,7%), dan kurang 0 orang (0%).

Mampu mengenyam bangku sekolah dasar hingga lulus sebagai salah satu bukti masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat desa Peguyangan beberapa waktu silam. Tingkat pendidikan yang rendah tidak menghalangi mereka untuk mencari tau banyak informasi apalagi mengenai penyakit. Menurut Koenjoroningrat dalam Nursalam (2001) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengalaman yang dimiliki.

4.2.5 Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Bekerja	4	80	25	20	1	0
Buruh	15	86,6	10	13,4	1	0
Wiraswasta	21	93,3	14	6,7	0	0
PNS	9	100	0	0	0	0
Total	49	30,6	49	6,12	2	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan yang didapat adalah baik. Pengetahuan responden tidak bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (80%), cukup sebanyak 25 orang (20%), dan kurang sebanyak 1 orang (0%). Pengetahuan responden bekerja sebagai buruh dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (86,6%), cukup sebanyak 10 orang (13,4%), dan kurang sebanyak 1 orang (0%). Pengetahuan responden bekerja sebagai wiraswasta dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (93,3%), cukup sebanyak 14 orang (6,7%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%). Responden bekerja sebagai PNS dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (100%), cukup sebanyak 0 (0%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Desa peguyangan masih memiliki bentang alam yang luas namun masyarakatnya masih banyak yang memilih mengadu nasib di perantauan sebagai wiraswasta dan juga buruh, hal tersebut dilakukan selain dalam

rangka memperbaiki taraf ekonomi mereka juga ingin mendapat pengalaman dan pengetahuan baru saat jauh dari rumah. Wiraswasta artinya adalah manusia teladan didalam berdikari (berdiri diatas kemampuan sendiri) (Afieq, 1979:1).

Pada kuisisioner peneliti memberikan 15 pertanyaan mengenai penyakit asam lambung pada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Peguyangan memiliki pengetahuan yang baik dalam menjawab pertanyaan mengenai pengertian asam lambung dijawab tepat (benar) oleh 92 dari total 100 responden. Pengetahuan baik juga dimiliki masyarakat desa Peguyangan gejala penyakit asam lambung meliputi sesak menyendat diatas perut, mengeluarkan gas asam pada mulut, banyak fikiranatau atau stress.

Seseorang yang menderita asam lambung akan merasa terganggu jika mengalami banyak fikiran, hal ini dikarenakan tingkat kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan produksi asam lambung. Sesak nafas juga sering kali dialami penderita asam lambung, hal ini dikarenakan asam lambung naik ke kerongkongan dan paru-paru sehingga saluran pernafasan membengkak dan sulit bernafas. Sedangkan bau mulut yang dialami penderita asam lambung terjadi disebabkan oleh makanan yang tidak bergerak secara efisien di perut, sehingga mulai membusuk dan inilah yang menimbulkan bauhalitosis atau bau mulut yang tidak sedap sering menjadi masalah akibat timbul tanpa kita sadari. Jika keadaan ini

tidak segera ditangani, selain dapat mengurangi nilai kelancaran komunikasi juga dapat mengganggu penampilan. Meskipun demikian halitosis bukanlah sejenis penyakit, halitosis hanya gejala dari suatu penyakit yang tidak disadari (Dentofasial,2008).

Tingkat pengetahuan masyarakat desa peguyangan juga baik mengenai pencegahan kambuhnya asam lambung dengan pertanyaan kuisisioner meliputi tidak mengonsumsi alkohol atau kafein, menggunakan bantal tidur tidak terlalu tinggi dan mengonsumsi makanan sehat. Tingkat kesadaran masyarakat peguyangan dalam mencegah kambuhnya asam lambung lebih mengutamakan dari segi makanan yang mereka konsumsi, seperti menghindari makanan pedas, asam, asin, tinggi lemak, minuman bersoda dan minuman yang mengandung kafein. Pola makan adalah cara yang ditempuh seseorang untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Harper, 1986).

Tingkat pengetahuan mengenai pengobatan asam lambung masyarakat desa Peguyangan meliputi pemilihan penggunaan obat konvensional dan penggunaan obat tradisional atau ramuan. Masyarakat desa Peguyangan memilih menggunakan ramuan obat tradisional ketika mengalami gejala atau sakit asam lambung hal ini dikarenakan banyak dari mereka takut mengonsumsi obat secara oral. Pengobatan non farmakologi salah satunya menggunakan pengolahan tanaman obat aloe vera (Nurheti, 2009). Lidah buaya ini mengandung berbagai zat aktif

yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, khasiat yang sudah dikenal dari tanaman ini yaitu hanya sebagai penyubur rambut dan memperhalus kulit, akan tetapi khasiat lidah buaya terutama untuk mengobati gastritis belum banyak orang yang mengetahuinya (Furnawanthi, 2007).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan diatas ditinjau dari tingkat pengetahuan penyakit asam lambung pada masyarakat Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang dapat ditarik kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan baik berdasarkan umur dimiliki usia 20-30 tahun sebanyak 23 orang, pengetahuan baik berdasarkan jenis kelamin dimiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang, pengetahuan baik berdasarkan pendidikan dimiliki oleh masyarakat berpendidikan dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 20 orang, dan pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan dimiliki oleh wiraswasta sebanyak 21 orang.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian di daerah lain mengenai pengetahuan tentang penyakit asam lambung, misal di daerah tidak jauh perkotaan dengan sarana kesehatan yang lebih memadai.
2. Disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA


- Abin Syamsudin Makmun, (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Agromedia, Redaksi. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta Selatan : PT. Agromedia Pustaka.
- Agustina, Putri (2017). “Presepsi Guru Biologi SMA Tentang Media Pembelajaran Materi Kingdom Animalia” *Proceeding Education Conference*. Vol. 14 no. 1Halaman 318-321.
- Am Zuhud, E. (2011). *Bukti Kedahsyatan : Sirsak Menumpas Kanker*. Agromedia.
- Andarwati, 2014. *Pengaruh Sumber Daya dan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Rumah Makan Di Kota Malang*. Jurnal Manajemen Vol. 12. No. 3:419-430. ISSN:1693-5241.
- Andrianti, dkk. 2016. Pengaruh Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Journal Pena Ilmiah*, vol. I, No. 1.
- Ari Setiawan & Saryono. *Metodologi Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta : Nuha Medika 2010.
- Ariani A.P. (2014) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Pematang. 2013. *Piramida Penduduk Kabupaten Pematang Tahun 2012*. Peraturan Bupsti Pematang Nomor 15 Tahun 2013.
- Dharmautama, M., Koyama, A.K., Kusumawati, A., Tingkat Keparahan HALitosis Manula Pemakai Gigi Tiruan. *Dentofasial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2008: 1007-1008.
- Dong Chan,Sun Hee. 2005. *Curcuma Longa extract protects against gastric ulcer by blocking H2 histamin receptor*. *Biol Pharm Bull* Vol 28.

- Furnawanthi, I. 2007. *Khasiat Dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib*. Edisi 8. Jakarta selatan: PT. AgroMedia Pustaka
- Goh KL, Wong CH. *Gastroesophageal Reflux Diseases : an Emerging in Asia*. *J Gastroenterol Hepatol* 2006; 2: 118-23.
- Harper (1986). Hosiptal was b disposal system. United States Patent:4,619,409.
- Haqiqi, Zaenal,. Ramdani, Agus,. & Zulkifli, Lalu, 2018. *Analisis Kemampuan Pendidik Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA di Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Pendidikan IPA (JPPIPA)*. 4(1): 46-55.
- Hellosehat, Obat resep dan non resep di apotek untuk meredakan asam lambung. [Hhttps://hellosehat.com/pencernaan/maag/obat-asam-lambung-di-apotek/#gref](https://hellosehat.com/pencernaan/maag/obat-asam-lambung-di-apotek/#gref) di akses pada 28 november 2020.
- Hidayat, A. (2009) *Metode Penelitian dan Keperawatan Teknik. Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, D. Hardiansyah G. 2012. Studi Keaneragaman Jenis Tumbuhan Obat di kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Vokasi* : 8(2):61-68.
- Jung HK. *Epidemiology of Gastroesophageal Reflux Diseases in Asia : A Sistematic Review*. *J neurogastroenterol Motil* 2011; 17: 14-27.
- Kayne, S.B. 2010. *Introduction To Traditional Medicinedalam : Tradicional Medicine*. London : Pharmaceutical Press.
- Lusia, O. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Khasiatnya*. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. III, nomer 1, April 2006, 01-07.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Reemaja* Surabaya: Usaha Nasional.
- Menyukaindar, E.Y.2006. *Paradigm Dunia Farmasi*. Disampaikan dalam Orasi Ilmiah Dies Natalis ITB. <http://itb.ac.id/focus-file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf>. diakses 10 April 2018.
- Murray, R.K., Granner, D.K., & Rodwell, V.W. *Biokimia harper* (27 Ed.). Jakarta : Buku Kedokteran EGC: 2009
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Seokidjo. (2014). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho. (2012) *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*, edisi 3. Jakarta: EGC.
- Oktora, L., 2006, Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Khasiatnya, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 1-7.
- Poerwadiminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Rahman. M.N. 2009. *Aktifasi Anti Bakteri Senyawa Hasil Biotransformasi Kurkumin Oleh Mikroba Endofit Asal Kunyit(skripsi)*. IPB.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Sukandar E, 2006. *Neurologiklinik*. Edisi tiga. Bandung : Pusat Informasi Ilmiah (PII) Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UNPAD.
- Sukandar. *Pemanfaatan obat tradisional, 2006*. [Http://id.shvoong.com/medicine-and-healthy/alternative-medicine/21226002-pemanfaatan-obat-tradisional/](http://id.shvoong.com/medicine-and-healthy/alternative-medicine/21226002-pemanfaatan-obat-tradisional/) (diakses pada tanggal 14 Maret 2012).
- Supardi, S., Susyanty, A.L. *Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri Di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007)*. *Bul. Penelit. Kesehat*. Vol. no. 2. 2010. : 80-89.
- Trimurtini I. *pengaruh ekstrak air daun cincau hijau (Cyclea barbata myer's) pada mukosa dan kadar hcl gaster tikus galur wistar yang di induksi aspirin*. November 2007; Padang. Disampaikan pada: PIN PAAI; 2017.
- Urdang, Laurance. (1968) *The Random House Dictionary of English Language*. New York: Random House.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan Izin Penelitian



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
 Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-35335
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 154.03/FAR.PHB/XII/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
 Kepala Desa Peguyangan Pemalang
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :


Nama : Nurmala Swesti
 NIM : 18080120
 Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Asam Lambung Pada Masyarakat Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Tegal, 2 Desember 2020

Mengetahui,
 a.n Ka. Prodi DIII Farmasi
 Sekretaris

Ketua Panitia



apt. Rizki Febriyanti, M.Farm
 NIPY. 09.012.117



Kusnadi, M.Pd
 NIPY. 04.015.217

Lampiran 2. Surat Permohonan Kelurahan

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN BANTARBOLANG
DESA PEGUYANGAN


SURAT KETERANGAN
Nomor : 045.2 51 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Desa Peguyangan memberikan Izin kepada:

Nama : Nurmala Swesti
Nim : 18080120
Pekerjaan : Mahasiswa
Keperluan : Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya

Pemegang surat


NURMALAN SWESTI

Peguyangan, 01-03-2021
an. Kepala Desa Peguyangan
Sekdes

MARDI SANTOSO

Alamat : Jalan Desa Peguyangan Kode Pos 52352

Lampiran 3. Hasil Validasi

DATA UJI VALIDITAS RELIABILITAS

No.	No. Pertanyaan															Y
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
R01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13
R02	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	5
R03	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6
R04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
R05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R06	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11
R07	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	8
R08	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6
R09	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	6
R10	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	6
R11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11
R12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7
R13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11
R15	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6
R16	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	6
R17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10
R18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
R19	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
R20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13
R21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11
R22	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
R23	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8
R24	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	9
R25	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8
R26	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
R27	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
R28	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
R29	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6
R30	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
r hitung	0.463	0.726	-0.108	0.702	0.544	-0.235	0.363	0.386	0.414	0.750	0.422	0.450	0.422	0.505	0.383	
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

HASIL UJI VALIDITAS

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=P01 P02 P03 P04 P05 P06 P07 P08 P09 P10 P11 P12 P13
P14 P15 total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Total
P01	Pearson Correlation	.463 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
P02	Pearson Correlation	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P03	Pearson Correlation	-.108
	Sig. (2-tailed)	.570
	N	30
P04	Pearson Correlation	.702 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P05	Pearson Correlation	.544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P06	Pearson Correlation	-.235
	Sig. (2-tailed)	.211
	N	30
P07	Pearson Correlation	.363 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	30
P08	Pearson Correlation	.386 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
P09	Pearson Correlation	.414 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
P10	Pearson Correlation	.750 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P11	Pearson Correlation	.422 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
P12	Pearson Correlation	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012

	N	30
P13	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
P14	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
P15	Pearson Correlation	.383*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CONTOH PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

Soal No. 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	1	13	1	169	13
2	0	5	0	25	0
3	0	6	0	36	0
4	1	14	1	196	14
5	1	15	1	225	15
6	0	11	0	121	0
7	0	8	0	64	0
8	0	6	0	36	0
9	0	6	0	36	0
10	1	6	1	36	6
11	0	11	0	121	0
12	0	7	0	49	0
13	1	13	1	169	13
14	0	11	0	121	0
15	0	6	0	36	0
16	1	6	1	36	6
17	0	10	0	100	0
18	0	12	0	144	0
19	1	5	1	25	5
20	1	13	1	169	13
21	1	11	1	121	11
22	1	11	1	121	11
23	0	8	0	64	0
24	0	9	0	81	0
25	0	8	0	64	0
26	1	11	1	121	11
27	1	12	1	144	12
28	0	8	0	64	0
29	0	6	0	36	0
30	1	11	1	121	11
Σ	13	279	13	2851	141

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \Sigma X &= 13 \\
 (\Sigma X)^2 &= 169 \\
 \Sigma X^2 &= 13 \\
 \Sigma Y &= 279 \\
 (\Sigma Y)^2 &= 77841 \\
 \Sigma Y^2 &= 2851 \\
 \Sigma XY &= 141
 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 141 - 13 \times 279}{\sqrt{(30 \times 13 - 169) \cdot (30 \times 2851 - 77841)}}$$

$$= \frac{4230 - 3627}{\sqrt{(221) \cdot 7689}} = \frac{603}{1303.6} = 0.463$$

hasil perhitungan validitas item pertanyaan no. 1

$$\begin{aligned}
 r \text{ hitung} &= 0.463 \\
 r \text{ tabel} &= 0.361 \quad (\alpha = 5\%, n = 30) \\
 \text{Kesimpulan} &= \text{Valid}
 \end{aligned}$$

Soal No. 2

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	1	13	1	169	13
2	0	5	0	25	0
3	0	6	0	36	0
4	1	14	1	196	14
5	1	15	1	225	15
6	1	11	1	121	11
7	0	8	0	64	0
8	1	6	1	36	6
9	0	6	0	36	0
10	0	6	0	36	0
11	1	11	1	121	11
12	0	7	0	49	0
13	1	13	1	169	13
14	1	11	1	121	11
15	1	6	1	36	6
16	0	6	0	36	0
17	1	10	1	100	10
18	1	12	1	144	12
19	0	5	0	25	0
20	1	13	1	169	13
21	1	11	1	121	11
22	1	11	1	121	11
23	1	8	1	64	8
24	1	9	1	81	9
25	1	8	1	64	8
26	1	11	1	121	11
27	1	12	1	144	12
28	0	8	0	64	0
29	0	6	0	36	0
30	1	11	1	121	11
Σ	20	279	20	2851	216

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \Sigma X &= 20 \\
 (\Sigma X)^2 &= 400 \\
 \Sigma X^2 &= 20 \\
 \Sigma Y &= 279 \\
 (\Sigma Y)^2 &= 77841 \\
 \Sigma Y^2 &= 2851 \\
 \Sigma XY &= 216
 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 216 - 20 \times 279}{\sqrt{(30 \times 20 - 400) \cdot (30 \times 2851 - 77841)}}$$

$$= \frac{6480 - 5580}{\sqrt{(200) \cdot 7689}} = \frac{900}{1240.1} = 0.726$$

hasil perhitungan validitas item pertanyaan no. 2

$$\begin{aligned}
 r \text{ hitung} &= 0.726 \\
 r \text{ tabel} &= 0.361 \quad (\alpha = 5\%, n = 30) \\
 \text{Kesimpulan} &= \text{Valid}
 \end{aligned}$$

Soal No. 3

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	1	13	1	169	13
2	1	5	1	25	5
3	1	6	1	36	6
4	1	14	1	196	14
5	1	15	1	225	15
6	1	11	1	121	11
7	1	8	1	64	8
8	1	6	1	36	6
9	1	6	1	36	6
10	1	6	1	36	6
11	1	11	1	121	11
12	1	7	1	49	7
13	1	13	1	169	13
14	1	11	1	121	11
15	1	6	1	36	6
16	1	6	1	36	6
17	1	10	1	100	10
18	1	12	1	144	12
19	1	5	1	25	5
20	1	13	1	169	13
21	0	11	0	121	0
22	1	11	1	121	11
23	1	8	1	64	8
24	1	9	1	81	9
25	1	8	1	64	8
26	1	11	1	121	11
27	1	12	1	144	12
28	1	8	1	64	8
29	1	6	1	36	6
30	1	11	1	121	11
Σ	29	279	29	2851	268

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \Sigma X &= 29 \\
 (\Sigma X)^2 &= 841 \\
 \Sigma X^2 &= 29 \\
 \Sigma Y &= 279 \\
 (\Sigma Y)^2 &= 77841 \\
 \Sigma Y^2 &= 2851 \\
 \Sigma XY &= 268
 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 268 - 29 \times 279}{\sqrt{(30 \times 29 - 841) (30 \times 2851 - 77841)}}$$

$$= \frac{8040 - 8091}{\sqrt{(29) (7689)}} = \frac{-51}{472.21} = -0.108$$

hasil perhitungan validitas item pertanyaan no. 3

$$\begin{aligned}
 r \text{ hitung} &= -0.108 \\
 r \text{ tabel} &= 0.361 \quad (\alpha = 5\%, n = 30) \\
 \text{Kesimpulan} &= \text{Tdk Valid}
 \end{aligned}$$

Soal No. 4

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	1	13	1	169	13
2	0	5	0	25	0
3	0	6	0	36	0
4	1	14	1	196	14
5	1	15	1	225	15
6	1	11	1	121	11
7	0	8	0	64	0
8	1	6	1	36	6
9	0	6	0	36	0
10	0	6	0	36	0
11	1	11	1	121	11
12	0	7	0	49	0
13	1	13	1	169	13
14	1	11	1	121	11
15	0	6	0	36	0
16	0	6	0	36	0
17	1	10	1	100	10
18	1	12	1	144	12
19	1	5	1	25	5
20	1	13	1	169	13
21	1	11	1	121	11
22	1	11	1	121	11
23	1	8	1	64	8
24	1	9	1	81	9
25	1	8	1	64	8
26	1	11	1	121	11
27	1	12	1	144	12
28	0	8	0	64	0
29	0	6	0	36	0
30	1	11	1	121	11
Σ	20	279	20	2851	215

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \Sigma X &= 20 \\
 (\Sigma X)^2 &= 400 \\
 \Sigma X^2 &= 20 \\
 \Sigma Y &= 279 \\
 (\Sigma Y)^2 &= 77841 \\
 \Sigma Y^2 &= 2851 \\
 \Sigma XY &= 215
 \end{aligned}$$

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 215 - 20 \times 279}{\sqrt{(30 \times 20 - 400) (30 \times 2851 - 77841)}}$$

$$= \frac{6450 - 5580}{\sqrt{(200) (7689)}} = \frac{870}{1240.1} = 0.702$$

hasil perhitungan validitas item pertanyaan no. 4

$$\begin{aligned}
 r \text{ hitung} &= 0.702 \\
 r \text{ tabel} &= 0.361 \quad (\alpha = 5\%, n = 30) \\
 \text{Kesimpulan} &= \text{Valid}
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Hasil uji Reabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

```
RELIABILITY
/VARIABLES=P01 P02 P03 P04 P05 P06 P07 P08 P09 P10 P11 P12 P13
P14 P15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	15

Lampiran 5. Kuisisioner Sebelum Uji Validitas

INSTRUMEN PENELITIAN

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur pemahaman anda (responden) terkait tentang pengobatan penyakit asam lambung. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

A. Data Responden :

Nama :


Jenis kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Asam lambung adalah sejenis cairan dalam pencernaan yang terdapat dalam lambung yang terdiri dari asam klorida, kalium klorida, dan natrium klorida.		
2.	Sesak seperti menyendat pada bagian tengah atas perut merupakan gejala asam lambung.		
3.	Gambar atau logo berikut merupakan simbol obat bebas terbatas  .		
4.	Mengeleuarkan gas asam dari mulut merupakan gejala asam lambung.		
5.	Menghindari konsumsi alkohol dan kaffein, dapat mencegah kambuhnya asam lambung.		
6.	Obat-obatan tradisional tidak memiliki batas kadarluarsa.		
7.	Menggunakan bantal tidur tidak terlalu tinggi dapat mencegah kambuh asam lambung.		
8.	Konsumsi makanan sehat dapat mencegah kambuhnya asam lambung.		
8.	Khasiat obat tradisonal belum setara dengan obat modern		
9.	Obat-obatan harus disimpan sesuai dengan jenis sediaan.		

10.	Banyak pikiran dapat sebabkan kambuhnya asam lambung.		
11.	Gastrokopi ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya penyakit jantung coroner atau serangan jantung yang hamper mirip dengan gejala asam lambung.		
12.	Golongan antasida, antagonis H ₂ , dan penghambat pompa proton digunakan untuk pengobatan asam lambung.		
13.	Tumbuhan kencur, temulawak, kunyit, lidah buaya dan cincau dapat digunakan untuk pengobatan asam lambung.		
14.	Jenis obat tradisional atau modern, digunakan dalam jangka lama menyebabkan efek samping.		
15.	Obat tradisional dapat dikonsumsi setiap hari sesuai takaran yang pas.		

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden

No :

**Lembar Persetujuan****Kesediaan Menjadi Responden Penelitian**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erika Sindralela

Umur : 22 thn

Alamat : desa peguyangan rt 03 rw 01 Kecamatan Bantarbolang Kabupaten

Pemalang.

Bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal yang bernama Erika Sindralela dengan judul penelitian “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Asam Lambung Pada Masyarakat Desa Peguyangan Kabupaten Pemalang” saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan mengakibatkan sesuatu yang negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden penelitian ini.

Tegal

Responden

()

Lampiran 7. Lembar karakteristik responden

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
PENGOBATAN ASAM LAMBUNG PADA MASYARAKAT DESA
PEGUYANGAN KABUPATEN PEMALANG



DATA RESPONDEN :

1. Umur :
 - a. 20-30 tahun
 - b. 31-40 tahun
 - c. 41-50 tahun
2. Jenis Kelamin :
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
3. Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Wiraswasta
 - c. Buruh/Petani
 - d. Tidak bekerja
4. pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan tinggi

HASIL DATA RESPONDEN

Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Tidak bekerja	2	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMA	4	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMP	3	Buruh	2	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMA	5	Tidak bekerja	1	Cukup	2
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Buruh	4	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1

Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMP	3	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Cukup	2
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMP	3	Buruh	2	Cukup	2
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	Perguruan Tinggi	5	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Kurang	2
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1


Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Cukup	2
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Cukup	2
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMA	4	PNS	4	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	Tidak Sekolah	1	Buruh	2	Baik	1

Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	Tidak Sekolah	1	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Cukup	2
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Cukup	2
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	Tidak Sekolah	1	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	3	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Laki-laki	2	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMP	3	Tidak bekerja	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Buruh	2	Kurang	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMP	3	Buruh	2	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1

Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
40-50 tahun	Perempuan	2	3	SD	2	Buruh	2	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Cukup	2
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMA	4	Tidak bekerja	1	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SD	2	Tidak bekerja	1	Cukup	2
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Tidak bekerja	1	Cukup	2
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SMP	3	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
20-30 tahun	Laki-laki	2	1	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Perempuan	1	2	Perguruan Tinggi	5	PNS	4	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SD	2	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SD	2	Wiraswasta	3	Baik	1
30-40 tahun	Laki-laki	2	2	SMP	3	Tidak bekerja	1	Baik	1
40-50 tahun	Perempuan	1	3	SMA	4	Wiraswasta	3	Baik	1

Umur	Jenis Kelamin	Kode Jenis Kelamin	Kode Umur	Pendidikan	Kode Pendidikan	Pekerjaan	Kode Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	Kode Tingkat
20-30 tahun	Perempuan	1	1	SMA	4	Buruh	2	Cukup	2

Lampiran 8. Hasil Scoring.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Asam lambung adalah sejenis cairan dalam pencernaan yang terdapat dalam lambung yang terdiri dari asam klorida, kalium klorida, dan natrium klorida.	✓	
2.	Sesak seperti menyendat pada bagian tengah atas perut merupakan gejala asam lambung.	✓	
3.	Khasiat obat tradisonal setara dengan obat modern		✓
4.	Mengeleuarkan gas asam dari mulut merupakan gejala asam lambung.	✓	
5.	Menghindari konsumsi alcohol dan kaffein, dapat mencegah kambuhnya asam lambung.	✓	
6.	Gambar atau logo berikut merupakan simbol obat bebas terbatas  .		✓
7.	Menggunakan bantal tidur tidak terlalu tinggi dapat mencegah kambuh asam lambung.	✓	
8.	Konsumsi makanan sehat dapat mencegah kambuhnya asam lambung.	✓	
9.	Obat-obatan harus disimpan sesuai dengan jenis sediaan.	✓	
10.	Banyak pikiran dapat sebabkan kambuhnya asam lambung.	✓	
11.	Gastrokopi ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya penyakit jantung coroner atau serangan jantung yang hamper mirip dengan gejala asam lambung.	✓	
12.	Golongan antasida, antagonis H ₂ , dan penghambat pompa proton digunakan untuk pengobatan asam lambung.	✓	
13.	Tumbuhan kencur, temulawak, kunyit, lidah buaya dan cincau dapat digunakan untuk pengobatan asam lambung.	✓	
14.	Jenis obat tradisional atau modern, digunakan dalam jangka lama menyebabkan efek samping.	✓	
15.	Obat tradisional dapat dikonsumsi setiap hari sesuai takaran yang pas.	✓	

Lampiran 9. Presentase Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban Yang Diharapkan	Jawaban		Jumlah (%)
			Benar	Salah	
1.	Asam lambung adalah sejenis cairan dalam pencernaan yang terdapat dalam lambung yang terdiri dari asam klorida, kalium klorida, dan natrium klorida.	Benar	92	8	100
2.	Sesak seperti menyendat pada bagian tengah atas perut merupakan gejala asam lambung.	Benar	14	86	100
3.	Khasiat obat tradisonal setara dengan obat modern	Salah	67	33	100
4.	Mengeleuarkan gas asam dari mulut merupakan gejala asam lambung.	Benar	57	43	100
5.	Menghindari konsumsi alcohol dan kaffein, dapat mencegah kambuhnya asam lambung.	Benar	59	41	100
6.	Gambar atau logo berikut merupakan simbol obat bebas terbatas  .	Salah	37	63	100
7.	Menggunakan bantal tidur tidak terlalu tinggi dapat mencegah kambuh asam lambung.	Benar	41	59	100
8.	Konsumsi makanan sehat dapat mencegah kambuhnya asam lambung.	Benar	98	2	100
9.	Obat-obatan harus disimpan sesuai dengan jenis sediaan.	Benar	77	23	100
10.	Banyak pikiran dapat sebabkan kambuhnya asam lambung.	Benar	65	35	100
11.	Gastrokopi ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya penyakit jantung coroner atau serangan jantung yang hampir mirip dengan gejala asam lambung.	Benar	88	12	100
12.	Golongan antasida, antagonis H ₂ , dan penghambat pompa proton digunakan untuk	Benar	32	68	100

	pengobatan asam lambung.				
13.	Tumbuhan kencur, temulawak, kunyit, lidah buaya dan cincau dapat digunakan untuk pengobatan asam lambung.	Benar	72	28	100
14.	Jenis obat tradisional atau modern, digunakan dalam jangka lama menyebabkan efek samping.	Benar	100	0	100
15.	Obat tradisional dapat dikonsumsi setiap hari sesuai takaran yang pas.	Benar	78	22	100

Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Gambar



IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nurmala Swesti
NIM : 18080120
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 02 September 1999
Alamat : Desa Peguyangan Rt 03 Rw 01 kecamatan Bantarbolang
Kabupaten Pemalang
Email : nurmalaswesti2@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SD : SD N 02 Peguyangan
SMP : SMP N 3 Pemalang
SMA : SMA N 3 Pemalang
Perguruan Tinggi : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
Nama Ayah : Sutarno
Nama Ibu : Susmiyati
Pekerjaan Ayah : Buruh
Pekerjaan Ibu : Buruh
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Asam Lambung Pada
Masyarakat Rt 03, Rt 07 Dan Rt 14 Desa Peguyangan
Kabupaten Pemalang.